CAKRAWALA LISTRA
Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia
ISSN (Online), Volume 8 , Nomor 1 ; 71 - 85
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL *SEHIDUP SESURGA DENGANMU* KARYA ASMA NADIA

[1]Suharti, [2]Nurlailatul Qadriani, [3]Elmy Selfiana Malik.
[1,2,3] Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Kendari
*Email Korespondensi: suharty016@gmail.com

Copyright © 2023 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia
CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perjuangan perempuan dalam novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia.Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.Sumber datanya novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia tahun 2020.Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik baca dan catat.Analisis data menggunakan teori feminisme liberal untuk mengkaji perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perjuangan perempuan dalam novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia ditinjau dari teori feminisme adalah (1) perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane dalam mendapatkan pendidikan mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan sarjana; (2) perjuangan perempuan dalam bidang Ekonomi, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane mulai dari ia bekerja sebagai pekerja rumah tangga, bekerja sebagai administrator pada suatu perusahaan, bergabung dengan Multi Level Marketing (MLM), hingga ia mampu membangun usaha laundry, dan menjalankan bisnis online; (3) perjuangan perempuan di bidang sosial, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk melawan kekerasan terhadap anak, dan melawan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Kata kunci : feminisme, novel, perjuangan

***Abstract**: The purpose of this study is to describe the struggle of women in the novel Sehidup Sesurga Denganmu by Asma Nadia.This type of research is library research using descriptive qualitative methods.The data source is the novel Sehidup Sesurga Denganmu by Asma Nadia in 2020.The techniques used to collect research data are reading and note-taking techniques.Data analysis uses liberal feminism theory to examine women's struggles in education, economy, and social fields. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the struggle of women in the novel Sehidup Sesurga Denganmu by Asma Nadia in terms of feminism theory is (1) the struggle of women in the field of education, reflected through the struggle of Dyah Ayu Rembulane in getting an education from primary education to undergraduate education; (2) women's struggle in the economic field, reflected through Dyah Ayu Rembulane's struggle from working as a domestic worker, working as an administrator at a company, joining Multi Level Marketing (MLM), until she was able to build a laundry business, and run an online business; (3) women's struggle in the social field, reflected through Dyah Ayu Rembulane's struggle to fight violence against children, and against domestic violence.*

***Keywords:** feminism, novel, struggle*

PENDAHULUAN

Gagasan feminisme muncul karena termarginalnya hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga melahirkan kritik-kritik sosial dari berbagai kalangan, di antaranya adalah sastrawan.Para sastrawan dalam melakukan kritik dan pandangannya terhadap feminisme ini melalui tema-tema perjuangan kaum perempuan yang dikemas di dalam karya sastra.Salah satu pengarang yang mengangkat tema perjuangan dalam karyanya adalah Asma Nadia.

Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* menceritakan tentang perjuangan tokoh perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik.Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*, pengarang memunculkan tokoh perempuan yang bernama Dyah Ayu Rembulane yang berjuang ketika ibunya meninggal.Ketika ayahnya menikah dengan ibu tirinya, kehidupan tokoh Dyah berubah karena ibu tirinya selalu membedakan perlakuannya terhadap anakanaknya.Tidak seperti anak-anak yang seumuran dengannya, Dyah berjuang melawan kerasnya hidup untuk menghidupi ibu tiri dan adik tirinya. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*, Asma Nadia mencoba memaparkan perjuangan tokoh perempuan yang berusaha keluar dari keterpurukan yang dialami sejak kecil sampai meraih impian yang dicita-citakan. Perjuangan yang dialami Dyah sangat bervariasi baik dari segi pendidikan, segi ekonomi, serta perjuangan melawan penyakitnya. Perjuangan Dyah untuk mendapatkan ijazah SD sampai SMA harus ia lakukan dengan bekerja keras membagi waktu dan tenaga dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar dan mengerjakan tugas rumah yang berat terutama untuk seorang pelajar.

Berdasarkan kisah perjuangan perempuan yang bernama Dyah Ayu Rembulane dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*, karya Asma Nadia menguatkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang setara dengan lakilaki, dan bahkan perempuan yang memiliki motivasi kuat untuk memperjuangkan cita-cita dan kemajuan hidupnya akan lebih berhasil dibanding dengan laki-laki. 5 Artinya, bahwa motivasi dan kerja keraslah yang menentukan keberhasilan seseorang itu, tanpa ditentukan oleh status gendernya. Tokoh Dyah Ayu Rembulane dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*, karya Asma Nadia memberikan gambaran bahwa keberhasilannya dalam meraih ijazah pendidikan formal di tengah himpitan ekonomi sejak kecil merupakan bukti nyata motivasi dan kerja keraslah yang menentukan keberhasilan seseorang itu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perjuangan perempuan yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia, dengan judul "Perjuangan Perempuan dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan.Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Data yang terdapat pada penelitian ini, yakni berupa kata, kalimat, paragraf yang berisi tentang perjuangan perempuan pada novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yakni berupa teks pada novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yang berjumlah 435 halaman.Novel ini diterbitkan oleh KMO Indonesia di Cirebon, pada tahun 2020.Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik baca dan catat.Adapun teknik analisis data menggunakan teori feminisme liberal untuk mengkaji kehidupan perempuan di bidang personal dan ekonomi dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data, yakni: (a) menggambarkan isi novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia; (b) menganalisis data yang berhubungan dengan perjuangan perempuan di bidang ekonomi dan personal dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia; dan (c) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjuangan Perempuan dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia

Setelah membaca dan menelaah novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia diperoleh perjuangan perempuan yang mengacu pada teori feminisme liberal, yakni perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan, perjuangan perempuan dalam bidang ekonomi, dan perjuangan perempuan dalam bidang sosial. Ketiga perjuangan perempuan tersebut akan dibahas sebagai berikut ini.

Perjuangan Perempuan dalam Bidang Pendidikan

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk Mendapatkan Ijazah SD

Perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia menceritakan perjuangan Dyah Ayu Rembulane dalam mengejar pendidikannya.Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk mendapatkan Ijazah SD mendapatkan tantangan yang berat dari ibu tirinya bernama Murni. Dyah berusaha menamatkan dirinya dari Sekolah Dasar meskipun ia sering tidak mendapat perlakuan yang tidak adil dari ibu tirinya, tetapi ia tetap mengingat pesan Mae, yakni ibu kandungnya untuk tetap mengejar pendidikan setinggi-tingginya. Dyah dengan berusaha keras dalam bekerja membantu ibu tirinya membersihkan rumah dan terus bersekolah, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> "Dyah yang selalu dimanja Mae kini tidak hanya hidup mandiri tapi juga menghidupi Ibu dan adik tirinya. Setelah makan pagi, berdua Mbak Dwi dia menggerakkan sapu lidi. Menyapu halaman, serta membersihkan dauh-daun kering yang berserakan.Belum menguap keringat yang menetes dua anak perempuan itu harus bergegas mandi agar tidak terlambat ke sekolah. Pukul enam pagi Dyah dan Dwi berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki selama tiga puluh menit. Tapak kecil mereka menempuh tanah becek, jembatan rapuh, dan bukit kecil.Tiba di sekolah keringat sudah membanjir di pelipis, membasahi punggung seragam lusuh yang dikenakan. Namun Dyah tidak mengeluh, meski rutinitas sekolah menjadi jauh lebih melelahkan dibanding masa sebelum kehadiran sang ibu tiri. Tetap saja sekolah menjadi pelarian paling menyenangkan.Bertemu teman, bahkan tidur saat kelas

> berlangsung adalah kenikmatan yang tak ternilai harganya.Di antara kelelahan, selalu wajah dan tembang Mae hidup dalam bayangannya" (Nadia, 2020: 71).

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan Dyah untuk memeroleh ijazah Sekolah Dasarnya. Perjuangan Dyah ini dilaluinya tidak mudah karena ia harus membagi waktunya untuk membersihkan rumah dan menyiapkan dirinya agar tidak terlambat ke sekolah. Hal ini merupakan rutinitas yang wajib dilakukan Dyah bersama mbak Dwinya.Dyah dengan semangat juangnya untuk memeroleh ijazah tersebut tidak membuat dirinya pantang menyerah terhadap perlakuan tidak baik yang diberikan oleh ibu tirinya. Dyah menanamkan juga sikap optimisnya bahwa ia akan menjadi seorang perempuan yang mampu membangun kehidupan masa depannya sendiri walaupun ia tahu hal tersebut penuh dengan tantangan yang perlu dihadapinya.

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk Mendapatkan Ijazah SMP

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk mendapatkan Ijazah SMP dimulai saat ia bertekad untuk tidak kembali ke rumah setelah mendapatkan ijazah SD dan langsung mengikuti Buliknya (saudara peremuan ibunya) di Jakarta. Tekad Dyah nampak pada kalimat-kalimat permohonan izin ke ayahnya, seperti kutipan berikut ini.

> "Pae masih belum mengerti apa yang terjadi. Kenapa putri kesayangannya bersikeras pergi. Akan tetapi ia bisa melihat keteguhan hati Dyah. Padahal biasanya anak ketiganya penurut bukan tipe pembangkang yang melawan orang tua, tapi kini rayuan, ajakan, bahkan perintah sang ayah tidak sanggup mengubah pendirian Dyah".
> "Aku harus pergi, Pae.Harus pergi.Aku nggak mau pulang, aku harus pergi!"
> Kalimat itu terus diulang, menggambarkan tekad yang tetap. Merampas semua kalimat yang awalnya masih ingin disampaikan sang ayah agar putrinya berubah pikiran" (Nadia, 2020: 98-99).

Kutipan di atas menggambarkan awal mula perjuangan Dyah untuk mendapatkan ijazah SMP, yakni dimulai saat ia bertekad untuk tidak kembali ke rumah setelah mendapatkan ijazah SD, dan bertekad mengikuti langsung Buliknya (saudara perempuan ibunya) di Jakarta dengan kalimat yang

disampaikan ke ayahnya. Dyah dengan kebulatan tekadnya untuk memeroleh ijazah SMP yang kepergiannya diringi oleh doa ayahnya agar Dyah menjadi orang sukses dan dipersembahkan untuk dunia dan buat Pae (ayahnya). Impian Dyah ke Jakarta adalah agar dia bisa menjadi seorang putri, seorang sarjana, orang hebat dan sukses yang membanggakan Pae di kampung dan juga Mae di surga.Inilah tekad dan impian Dyah.

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk Mendapatkan Ijazah SMA

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk mendapatkan ijazah SMA tidak jauh berbeda dengan perjuangannya untuk mendapatkan ijazah SMP karena ia masih berada di rumah majikan yang berkedok bunda. Dia dianggap sebagai anak sendiri, sehingga dalam rutinitasnya sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) dengan tanpa gaji, sebaliknya dengan bersekolahnya Dyah membuat situasi keuangan majikannya menjadi lebih lancar. Hal ini menggambarkan bahwa perjuangan Dyah untuk mendapatkan ijazah SMA adalah belajar rutin, bekerja rutin sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT), dan tugas khususnya adalah meminjamkan uang untuk majikannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> "Kenangan lain tidak banyak, kecuali belajar rutin, bekerja rutin, dan tugas khusus meminjam uang rutin untuk-untuk si Bunda. Pacaran?Ya ada juga sekelumit cerita naksir-naksiram.Dyah supel dan periang. Tidak satu pun teman akan mengira gadis bertubuh mungil ini seorang pembantu yang melalui hidup penuh cobaan di menit ia menggati seragam sekolah" (Nadia, 2020: 129).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa perjuangan Dyah untuk mendapatkan ijazah SMA adalah bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT) dengan rutinitas belajar, mengerjakan tugas-tugas sebagai pembantu, dan meminjam uang ke tetangganya untuk majikan yang berkedok untuk pembayaran uang sekolah.

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk Mendapatkan Ijazah Sarjana

Setelah lulus SMA Dyah ingin terjun ke dunia kerja dengan berbekal ijazah SMA.Dunia kerja yang diimpikan Dyah adalah dunia kerja yang benar-benar mendapatkan penghasilan karena setelah lebih dari tujuh tahun bekerja nyata untuk ibu angkat, tetapi penghasilannya fana.Dyah berpikir bahwa tidak mungkin hidup seperti itu.Seiring perkembangan kemampuan berpikirnya, akhirnya Dyah memutuskan untuk mengubah nasib dengan berbekal ijazah SMA tersebut. Pertanyaan yang muncul dibenaknya adalah

apakah ibu angkatnya setuju jika ia bekerja? Mendengar keinginan Dyah tersebut sang majikan memberi pertanyaan retoris, sebagaimana kutipan berikut ini.

> "Mendengar keinginannya, sang majikan memberi pertanyaan retoris "Lalu siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah" Ya selama ini mencuci, mengepel, setrika, bahkan memasak yang selama ini dilakukan oleh Dyah, Jika ia bekerja di tempat lain lalu bagaimana jadinya rumah". (Nadia, 2020: 146).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa perjuangan Dyah untuk melanjutkan perjuangannya di bidang pendidikan dalam hal ini untuk mendapat ijazah sarjana, Dyah harus mampu mengatasi pertanyaan retoris yang diajukan oleh bunda majikannya. Inti dari pertanyaan retoris itu adalah masalah siapa yang akan mengerjakan tugas-tugas rumah yang selama ini dikerjakan oleh Dyah Ayu Rembulane. Dyah yang berkemampuan berpikir solutif menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengambil cara saling menguntungkan antara Dyah dan ibu tirinya.

Perjuangan Perempuan dalam Bidang Ekonomi

Perjuangan Ekonomi Tokoh Dyah Ayu Rembulane

Dyah Ayu Rembulane bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga

Dyah Ayu Rembulane merupakan tokoh utama novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ini.Perjuangannya dalam bidang ekonomi dalam novel ini adalah bekerja sebagai pembantu dengan berbekal ijazah SD pada seorang ibu muda sebagai majikan.Harapan Dyah adalah rangka memenuhi kebutuhan dirinya dan kebutuhan bagi keluarganya, dan lebih penting lagi untuk biaya sekolah, tetapi belum berpengalaman, sehingga tidak satu pun pekerjaan rumah tangga dilakukannya dengan benar.Satu-satunya hal yang bisa dilakukan oleh Dyah adalah menjadi teman Vira anak dari ibu majikan tersebut karena mereka seumuran.Pernyataan ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

> "Satu-satunya hal yang bisa dilakukan dengan baik hanya menjadi teman bagi Vira, anak majikan.Mereka seumuran.Dyah yang sudah ditempa pelik kehidupan dengan luwes membawakan diri. Dia akan pura-pura kalah saat bermain dengan putri majikannya. Ketika terjadi perselisihan di antara anak majikan dan teman-

> temannya, Dyah selalu memasang badan, siap menjadi tumpuan kesalahan" (Nadia, 2020: 103)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa perjuangan Dyah untuk mendapatkan uang adalah bekerja sebagai pembantu rumah tangga, tetapi ia tidak bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Dyah hanya mampu menjadi teman anak majikan yang seumuran dengannya, sehingga tidak jarang mendapatkan bentakan majikan apabila melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Di rumah majikan ini, Dyah tidak digaji, ia hanya ditanggung makan. Oleh karena itu, Dyah belum mampu melakukan pekerjaan sebagai pembantu, maka ia dipecat dari majikan itu.

Dyah Ayu Rembulane bekerja sebagai Pegawai Perusahaan Kontraktor

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane pada bidang ekonomi adalah dengan bekerja sebagai administrator di salah satu kantor perusahaan kontraktor. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

> "Belakangan setelah beberapa waktu bekerja sebagai staf administrasi di kontraktor tersebut, baru Dyah mengetahui bahwa hasil ujiannya bahkan lebih tinggi dibanding kandidat lain. Kabar baik lain, dibanding saat bekerja sebagai SPG, gaji Dyah sekarang naik berlipat-lipat. Selama setahun gadis bertubuh mungil ini bekerja sebaik mungkin. Tiga ratus enam puluh lima hari pula ia menjalankan hidup sehemat mungkin. Menyisihkan sebagian penghasilan untuk mencicil motor, menggaji pembantu pengganti dirinya, serta menabung" (Nadia, 2020: 155).

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan ekonomi Dyah Ayu Rembulane dengan bekerja sebagai administrator di perusahaan kontraktor. Dyah Ayu Rembulane bekerja di perusahaan kontraktor tersebut mendapat gaji yang cukup, sehingga ia menyisihkan penghasilannya untuk mencicil motor, menggaji pembantu, dan menabung. Kutipan ini menggambarkan bahwa Dyah Ayu Rembulane memiliki kemampuan untuk bekerja sebagai administrator, dan bahkan dari segi kecerdasan hasil ujiannya saat masuk tes di perusahaan tersebut ia memeroleh nilai yang lebih tinggi dibanding dengan pelamar lainnya.

Dyah Ayu Rembulane bergabung dengan MLM

Selain bekerja di perusahaan kontraktor, Dyah Ayu Rembulane bergabung pula dengan Multi Level Marketing (MLM), karena ia butuh

pemasukan tambahan. Perjuangan ekonomi Dyah melalui bergabung dengan MLM ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> "Kebutuhan terus meningkat.Bukan hanya bagi Dyah seorang, juga bagi keluarga majikan.Ada saja keperluan yang kini selalu dialamatkan ke gadis bertubuh mungil, semakin sering khususnya sejak dia bekerja.Dyah butuh pemasukan tambahan. Untuk mendapatkan penghasilan lebih, dia mulai berjualan, apa saja. Terakhir bergabung dengan sebuah MLM.Luar biasa semangat positif yang didapatkan.Tidak banyak tempat di mana semua yang hadir punya cita-cita besar dan sikap positif, bahkan saat menghadapi penolakan.Dyah merasa meledak-ledak oleh semangat.Tanpa mengeluh dia melakukan semua yang dicontohkan upline, atau orang mensponsorinya.Presentasi demi presentasi dijalankan di sela-sela kesibukan. Kakinya ringan melangkah dari satu tempat ke tempat lain, menjumpai prospek atau calon anggota, setiap saat, kapan pun mereka siap ditemui", (Nadia, 2020: 170)

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan Dyah dalam menjawab tantangan kebutuhan yang terus meningkat yang tidak hanya kebutuhan dirinya seorang, tetapi juga keluarga majikannya. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Dyah membutuhkan penghasilan tambahan dengan berjualan apa saja, dan salah satunya adalah bergabung pada perusahaan Multi Level Marketing (MLM) sebagai pekerjaan tambahannya.

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas, dapat diinterpretasi bahwa Dyah memiliki kemampuan untuk bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan.Ditinjau dari teori feminisme bahwa Dyah memiliki kualitas kemampuan yang setara dengan kaum lelaki dan bahkan melebihi kualitas dan kemampuan kaum lelaki. Elaborasi realitas pada kualitas kemampuan Dyah dan teori feminisme ini akan menguatkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan seseorang itu, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi yang membedakannya adalah motivasi kerja dan usaha yang sungguh-sungguh untuk meraih impian dan cita-cita di masa depan masing-masing.

Dyah Ayu Rembulane Melakukan Usaha Laundry

Perjuangan ekonomi Dyah Ayu Rembulane karya Asma Nadia melakukan usaha *laundry* dalam rangka menambah penghasilan seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhannya, sehingga ia harus berpikir lebih keras lagi untuk menambah penghasilannya. Usaha bisnis *laundry* ia lakukan karena menekuni bisnis MLM ternyata belum bisa memberikan uang

dalam jumlah besar, secepat kilat karena membutuhkan investasi waktu dan jaringan dan prosesnya tidak instan. Setelah melalui berbagai pertimbangan, Dyah Ayu Rembulane memutuskan untuk memulai usaha *laundry* kiloan dengan berbekal salah satu buku tabungan bank syariah yang telah cukup lama ia menabung, sehingga ada sedikit modal untuk memulai usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

> "Menekuni MLM ternyata belum bisa memberikannya uang dalam jumlah besar, secepat kilat.Ada investasi waktu dan jaringan. Proses yang tidak instan. Dyah memikirkan cara lain yang masih bisa dilakukannya, tanpa perlu menghentikan upaya yang selama ini diikhtiarkan. Di tangannya tergenggam buku tabungan salah satu bank syariah.Cukup lama menabung, ada sedikit modal yang mungkin bisa diputar untuk usaha.Dyah tidak ingin berpikir dalam skala yang fantastis sebab sejak dulu dia tidak suka berhutang.Mae dan Pae mencontohkan itu.Setelah melalui berbagai pertimbangan, gadis itu memutuskan memulai usaha laundry kiloan.Uang di tabungan, digunakan untuk membeli mesin cuci dan menyewa ruko. Sedang keperluan kelengkapan lain dia dapatkan setelah ke sana kemari mencari yang tidak terlalu mahal namun bagus kualitasnya" (Nadia, 2020: 172)

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk memulai usaha *laundry,* dan usaha ini merupakan usaha tambahan dengan tidak meninggalkan usaha yang telah dirintis sebelumnya.Kutipan tersebut menguatkan bahwa perjuangan ekonomi Dyah adalah menjalankan usaha *laundry* kiloan sebagai tambahan usaha dalam rangka meningkatkan pengahasilannya. Dyah Ayu Rembulane tidak puas menunggu pelanggan dalam menjalankan usaha *lundry*, sehingga ia menggunakan strategi menjemput bola. Dia dengan cepat membuat akrab dengan masyarakat dalam menjaring pelanggan dan menyebarkan brosur karena pembawaannya yang ramah dan ceria, serta senyum manisnya.

Dyah Ayu Rembulane Melakukan Usaha Bisnis Online

Perjuangan ekonomi lain yang dilakukan oleh *Dyah Ayu Rembulane* adalah bisnis *online* yang berawal dari promo *broadcast* yang masuk diponsel genggamnya. Perjuangan ekonomi Dyah melalui usaha *online* ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

> "Di luar perkiraan, barang yang dibeli seharga Rp 70.000 terjual dengan harga nyaris dua kali lipat, di hari yang sama. Kejadian itu memantik semangat Dyah untuk berjualan online.Merasa masih

> lugu dan tidak tahu apa-apa soal online shopping.dia bekerja sangat keras melebihi penjual lain. Awalnya gadis bertubuh mungil hanya mengerti konsep COD atau Cash on Delivery, artinya barang diantar lalu dibayar. Saking polosnya, ia benar-benar datang mengantar sendiri semua pesanannya ke berbagai penjuru Jakarta hingga Tangerang. Kebingungan baru muncul saat masuk pemesanan dari luar pulau Jawa.Bagaimana dia bisa mengantar barang yang harganya tidak seberapa, sementara ada biaya tiket pesawat sedemikian besar?Alternatif kapal atau jalur darat bisa berminggu dan berbulan.Jawaban dari pertanyaan tentang ekspedisi kemudian malah dijabarkan oleh salah satu customer-nya. Barulah Dyah mengerti bahwa ia tidak harus mengantar sendiri semua pesanan" (Nadia, 2020: 177),

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan ekonomi Dyah Ayu Rembulane dalam menjalankan bisnis *online,* yakni obat penggemuk badan.Kutipan tersebut mendeskripsikan keuntungan yang diperoleh oleh Dyah dalam penjualan obat penggemuk badan yang dijalankan secara *online*.Mengacu pada kutipan tersebut dapat diinterpretasi bahwa Dyah Ayu Rembulane memiliki kemampaun untuk memanfaatkan kesempatan sekecil apapun peluang untuk berusaha. Dapat digambarkan bahwa pada awal mula bisnis *online* ini halnya mendapat promosi obat penggemuk yang masuk diponselnya, kemudian ia pesan karena ia memang sejak kecil bertubuh kurus dan sulit menaikan berat badan, ia langsung tertarik mendatangi toko yang disebutkan dalam *broadcast* tersebut dan membeli dua botol sekaligus.

Perjuangan Perempuan dalam Bidang Sosial

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane Melawan Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak adalah salah satu perjuangan lahirnya gagasan feminisme, karena banyak orang-orang dewasa yang selalu mengeksploitasi anak.Perjuangan Dyah Ayu Rembulane dalam melawan kekerasan terhadap anak adalah perjuangan untuk melawan perlakuan ibu tirinya kepadanya. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ini menggambarkan perjuangan Dyah Ayu Rembulane dalam menolak dan melawan kekerasan terhadap anak dilakukan dalam dua bentuk, yakni: berjanji pada diri sendiri bahwa apabila ia menjadi ibu tiri akan memperlakukan dan merawat anak tiri dengan penuh kasih sayang.

Pandangan yang berkaitan dengan sikap konsisten dalam bertahan pada kebaikan yang dimiliki oleh Dyah Ayu Rembulane ini merupakan cita-cita dan gagasan feminisme. Pandangan ini menegaskan bahwa terjadinya hal-hal yang bertentangan dengan ide feminisme karena adanya pribadi-pribadi yang tidak konsisten dengan kebaikan, sehingga apabila mereka mendapatkan perlakuan jahat dari orang lain mereka membalas kejahatan itu dengan kejahatan, yakni berbuat sewenang-wenangan kepada sesama manusia, termasuk kepada anak-anak. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ini menggambarkan bahwa Dyah Ayu Rembulane yang mengalami perlakuan ibu tiri semakin menguatkan pemikirannya bahwa seseorang yang keluar dari konsistensi pada jalur kebaikan akan memberikan penderitaan pada orang lain. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialami, meneguhkan hati untuk selalu pada jalur kebaikan. Pernyataan ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> "Saking terlukanya, Dyah bahkan pernah bersumpah di depan makam Mae, kalau seandainya ia menjadi ibu tiri, ia tidak akan membiarkan anak tirinya menangis dan berjanji tidak akan pernah memarahi anak tiri, sebaliknya akan menyayanginya sepenuh hati" (Nadia, 2020: 81)

Kutipan di atas menggambarkan pernyataan sumpah dan janji Dyah Ayu Rembulane agar ia tetap konsisten pada jalur kebaikan, yakni berjanji untuk tidak memarahi anak tiri, tetapi sebaliknya akan menyayanginya dengan sepenuh hati. Kepedulian Dyah Ayu Rembulane ini merupakan bentuk perjuangannya dalam memberikan hak-hak anak untuk mendapatkan kasih sayang dari orang-orang dewasa.Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk memberikan hak-hak anak adalah salah satu bentuk perjuangan ide feminisme.

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk memberikan manfaat kepada sesama melalui upaya memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

> "Sejak memasuki rumah dan berbagi kehidupan dengan Zidan dan ayahnya , Dyah berusaha hadir setiap kali Zidan membutuhkannya. Mulai bocah lelaki itu bangun tidur, sebagai ibu dia memastikan semua keperluan terbaik bagi ananda terpenuhi" (Nadia, 2020: 328).

Kutipan di atas menggambarkan perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk menyayangi anak-anak. Dyah telah membuktikan janjinya kepada anak tirinya bernama Zidan. Zidan merupakan anak kandung Dimas bersama istri

pertamanya yang bernama Kania. Kutipan ini membuktikan bahwa Dyah Ayu Rembulane sangat mencintai dan menyayangi anak-anak,serta merawat anak sesuai dengan hak-haknya, sebagaimana kutipan di atas bahwa Dyah berusaha hadir setiap kali Zidan membutuhkannya. Mulai bocah lelaki itu bangun tidur, sebagai ibu dia memastikan semua keperluan terbaik bagi anaknya terpenuhi. Sikap dan perilaku Dyah ini merupakan ide yang digagas oleh teori feminisme.

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk Melawan Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan yang tidak menghargai hak-hak perempuan sebagai istri dalam kehidupan rumah tangga.Kekerasan dalam rumah tangga terjadi karena salah satu penyebabnya adalah dominasi kaum lelaki kepada perempuan.Salah satu gagasan lahirnya ide feminisme adalah menghilangkan perlakuan sewenang-wenangan terhadap perempuan oleh kaum lelaki.Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk melawan kekerasan dalam rumah tangga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

> "Dyah Ayu Rembulane, aku ingin kamu jadi istriku."
> Perempuan bertubuh mungil yang wajahnya selalu memberikan harapan dan menyemangati hari-harinya tanmpak tersedak. Tidak disangkanya Dimas akan senekad ini memintanya menjadi...
> Dyah menunjukkan ekspresei serius, sedikit galak.Tapi Dia harus bersikap tegas.
> "Dimas kalua kamu memintaku menjadi istri kedua, lebih baik kita berhenti berteman. Aku serius"! (Nadia, 2020: 300).

Perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk menolak terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah terlihat pada ketegasannya bahwa Dyah lebih baik memutuskan persahabatan dengan Dimas daripada dijadikan istri kedua, walaupun mereka telah lama bersahabat sejak kuliah. Keseriusan Dyah menggambarkan ia sangat menolak poligami karena poligami meskipun dibolehkan oleh agama, tetapi berdampak besar terhadap pengabaian hak-hak perempuan dan anak. Oleh karena itu, Dyah Ayu Rembulane memandang bahwa lelaki itu sebaik apapun kalau ia mengkhianati istri, maka ia bukan lelaki yang baik. Pernyataan Dyah ini diargumentasikan kepada Dimas saat diminta untuk menjadi istrinya Dimas yang disaksikan oleh sahabat mereka yang bernama Dita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perjuangan perempuan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ditinjau dengan teori feminisme liberal adalah (1) perjuangan perempuan bidang pendidikan, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane dalam mendapatkan ijazah sekolahnya; (2) perjuangan perempuan dalam bidang ekonomi, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane mulai dari ia bekerja sebagai pekerja rumah tangga, bekerja sebagai administrator pada perusahaan Multi Level Marketing (MLM), hingga ia mampu membangun usaha *laundry*, dan menjalankan bisnis *online*; dan (3) perjuangan perempuan di bidang sosial, direfleksikan melalui perjuangan Dyah Ayu Rembulane untuk menjaga keharmonisan antar sesama manusia, melawan kekerasan terhadap anak, dan melawan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Agger, Ben. (2017). *Teori Sosial Kritis, Kritik, Penerapan dan Aplikasinya.* Yogyakarta. Kreasi Wacana.

Ariyana.(2021). Kajian Prespektif Feminis dalam Novel *Sehidup sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia.Tangerang. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Skripsi (tidak dipublikasikan).

Bendar, Amin. (2019). Feminisme dan Gerakan Sosial. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama.* 13 (1), 25-45. Doi: 10.46339/al-wardah.v13i1.156.

Diana, Purwati Zisca dkk.(2020). Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel *Satin Merah* Karya Brahmanto dan Rie Yanti.*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya.* 5(2), 135-146. Https://doi.org/10.33654/sti.v5i2.1119.

Herminandasri, Yulistia. (2019). Kajian Feminisme Sosialis dalam Novel *Nun Pada Sebuah Cermin* Karya Afifah Arfa. Universitas Ponorogo. Skripsi (tidak dipublikasikan).

Hidayati, Nuril. (2018). Teori Feminisme Sejarah Perkembangan dan Relevensinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer.*Jurnal Media Komunikasi Gender*.14(1), 22-29. Doi: 10.15408/harkat.v14i1.10403.

Imron, Ali. (2015). Dekonstruksi Terhadap Feminisme dan Dekonstruksi Feminis Terhadap Kultur dalam Cerpen *Malam Pertama Seorang Pendeta.*

*Jurnal Transformatika.*11(2),72-78. Https://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v11i2.214.

Maliudin, dkk.(2019). Perjuangan Perempuan dalam Novel *Meniti Jembatan Emas* Karya Yan Daryono.*Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia.* 2(2), 50-71. Https://doi.org/10.33772/cakrawalalistra.v2i2.1375.

Milawati, Akte. (2018). Perjuangan Perempuan dalam Novel *Atirah* Karya Alberthiene Endah.Kendari.Universitas Halu Oleo.Skripsi (tidak dipublikasikan).

Nadia, Asma. (2020). *Sehidup Sesurga Denganmu.* Cirebon. KMO Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta. Gadjah mada University.

Octavia, Nada. (2020). Diskriminasi Perempuan Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Pengantin Pesanan* Karya Mya Tinjauan Feminisme Sosialis. Kendari. Universitas Halu Oleo.Skripsi (tidakdipublikasikan).

Rokhmasyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Staniyaturrohmah.(2019). Eksistensi Perempuan dalam *Novel Perempuan Berkalung Sorban*Karya Abidah El Khalieqy.Universitas Negeri Semarang.Skripsi (tidak dipublikasikan).

Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. (2016). *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Apikasinya.* Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Tong, Rosemarie Putnam. (I998). *Fenisme Tought Pengantar Paling Komperhensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis.*Yogyakarta.Jalasutra.